

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Perpustakaan Sekolah

a. Pengertian Perpustakaan Sekolah

Pengertian perpustakaan terus mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi. Perpustakaan berasal dari kata *liber = libri* artinya “pustaka” atau “kitab”.¹

Banyak pengertian tentang perpustakaan yang disampaikan oleh para pakar di bidang perpustakaan. Beberapa pengertian perpustakaan tersebut sebagai berikut :

1) Menurut Sutarno NS, M.Si

“Perpustakaan adalah suatu ruangan, bagian dari gedung / bangunan, atau gedung itu sendiri, yang berisi buku-buku koleksi, yang disusun dan diatur sedemikian rupa sehingga mudah dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan untuk pembaca.”²

¹ Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, (Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2016), hal 26.

² Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat edisi 1*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2003), hal 7.

2) Ibrahim Bafadal

“perpustakaan sekolah merupakan perpustakaan yang diselenggarakan di sekolah guna menunjang program belajar mengajar di lembaga pendidikan formal tingkat sekolah baik Sekolah Dasar maupun Sekolah Menengah, baik Sekolah Umum maupun Sekolah Lanjutan.”³

3) Menurut Hartono

“Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang berada pada lembaga pendidikan sekolah, yang merupakan bagian integral dari sekolah yang bersangkutan dan merupakan sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan sekolah yang bersangkutan”.⁴

4) Berdasarkan Undang-undang No 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan disebutkan bahwa “Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasidan rekreasi para pemustaka (UU No. 43/2007 Bab 1 pasal 1 ayat 1)”.⁵

Perpustakaan sekolah adalah unit kerja yang terdiri dari sebuah ruangan yang digunakan untuk menyimpan koleksi bahan pustaka yang digunakan sebagai sumber belajar disebuah sekolah yang merupakan bagian integral dari sekolah yang bersangkutan.

4. ³ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hal

⁴ Hartono, *Manajemen...*, hal 26.

⁵ Hartono, *Manajemen...*, hal 21.

b. Tujuan Perpustakaan

Menurut Sutarno tujuan perpustakaan adalah untuk menyediakan fasilitas dan sumber informasi dan menjadi pusat pembelajaran.⁶

Perpustakaan merupakan bagian integral dari sebuah sekolah, dan perpustakaan diharapkan mampu menunjang terhadap pencapaian tujuan sekolah. Maka tujuan perpustakaan sekolah adalah sebagai berikut :⁷

- 1) Mendorong dan mempercepat proses penguasaan dan teknik membaca para siswa.
- 2) Membantu menulis kreatif bagi para siswa dengan bimbingan guru dan pustakawan.
- 3) Menumbuhkembangkan minat dan kebiasaan membaca para siswa.
- 4) Menyediakan berbagai macam sumber informasi untuk kepentingan pelaksanaan kurikulum.
- 5) Mendorong, menggairahkan, memelihara, dan memberi semangat membaca dan belajar kepada para siswa.
- 6) Memperluas, memperdalam, dan memperkaya pengalaman belajar para siswa dengan membaca buku dan koleksi lain yang mengandung ilmu pengetahuan dan teknologi yang disediakan oleh perpustakaan.
- 7) Memberikan hiburan sehat untuk mengisi waktu senggang melalui kegiatan membaca, khususnya buku-buku dan sumber bacaan lain yang bersifat kreatif dan ringan misalnya fiksi, cerpen, dan lain sebagainya.

Tujuan dari perpustakaan adalah untuk menunjang kurikulum dan tujuan pembelajaran di dalam sekolah, baik dalam menyediakan kebutuhan sumber belajar siswa melalui buku pelajaran pokok maupun melalui koleksi lainnya. Perpustakaan juga berperan dalam meningkatkan minat siswa untuk membaca di perpustakaan sekolah.

⁶ Sutarno. NS, *Perpustakaan dan Masyarakat*, (Jakarta : Sagung Seto, 2006), hal 34.

⁷ Andi Prastowo, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*, (Jogjakarta : DIVA Press, 2012), hal 50-51.

c. Fungsi Perpustakaan

Fungsi umum perpustakaan apabila diterapkan pada perpustakaan sekolah, pelaksanaannya sebagai berikut :⁸

1) Fungsi pendidikan

Perpustakaan sekolah harus menyediakan dan mengelola berbagai bahan perpustakaan sebagai sumber literatur yang berhubungan dengan pendidikan dan proses belajar mengajar sehingga dapat berfungsi sebagai tempat dan sumber belajar bagi siswa serta sumber rujukan bagi guru dan petugas administrasi sekolahnya.

2) Fungsi Penyimpanan

Fungsi penyimpanan dan pelestarian pada perpustakaan sekolah bukanlah fungsi utamanya. Akan tetapi, perpustakaan sekolah tetap harus menyimpan dan melestarikan koleksi bahan perpustakaan tercetak ataupun terekam sebagai hasil karya putra bangsa yang masih relevan dan diperlukan oleh masyarakat pemustakanya, yaitu siswa, pendidik, dan staf administrasi sekolah dalam menyokong pencapaian sasaran pendidikan dan pembelajaran para siswanya secara optimal.

3) Fungsi Penelitian

Perpustakaan sekolah juga berfungsi sebagai tempat untuk mendapatkan informasi yang mendukung penelitian para siswa dan guru pembimbingnya.

⁸ Hartono, *Manajemen...*, hal 30-31.

4) Fungsi Informasi

Perpustakaan sekolah menyediakan informasi bagi pemustaknya, baik informasi tentang bahan pustaka yang dimilikinya (cakupan, jenis, penempatan, dan lain-lain), informasi tentang berbagai aktivitas dan layanan perpustakaan yang ditawarkan, maupun informasi tentang lingkungan sekitar perpustakaan tersebut.

5) Fungsi Rekreasi dan Kultural

Fungsi sebagai pusat sarana budaya ini dapat dilakukan oleh perpustakaan sekolah dengan mengadakan berbagai kegiatan, seperti pameran buku, foto, peragaan busana daerah, pentas kesenian, *story telling*, dan sebagainya. Selain sebagai pusat kultural, perpustakaan pun memiliki fungsi rekreasi budaya yang bersifat literatur, seperti penyediaan buku-buku hiburan, berbagai hikayat, lagu-lagu daerah yang menambah kesegaran rohani dan sebagainya.

6) Fungsi Tanggung Jawab Administratif

Fungsi ini akan selalu tampak dalam kegiatan sehari-hari yang ada di perpustakaan. Setiap ada peminjaman dan pengembalian buku atau layanan sirkulasi maka hal tersebut akan selalu di catat oleh pustakawan. Setiap siswa akan memasuki perpustakaan maka harus menunjukkan kart anggota perpustakaan dan dilarang membawa masuk tas ke dalam perpustakaan⁹

⁹ Andi Prastowo, *Manajemen Perpustakaan...*, hal 57.

Ada banyak fungsi yang dimiliki oleh perpustakaan sekolah, fungsi terpenting dari perpustakaan sekolah adalah fungsi pendidikan, yang mana perpustakaan adalah bagian penting dalam penyediaan sumber belajar siswa di sekolah. Selain itu perpustakaan juga memiliki fungsi penyimpanan, fungsi penelitian, fungsi tanggung jawab administrative, bahkan juga fungsi rekreasi.

d. Tugas Perpustakaan

Menurut Bafadal tugas perpustakaan sekolah meliputi :¹⁰

1) Tugas kepala perpustakaan

Tugas dari seorang kepala perpustakaan adalah mengkoordinasikan penyelenggaraan kegiatan di dalam perpustakaan sekolah.

2) Tugas Unit Tata Usaha

Tata usaha mempunyai tugas yang berhubungan dengan tata persuratan atau surat menyurat, personalia, keuangan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah.

3) Tugas Pelayanan Teknis

Memproses atau mengolah bahan-bahan pustaka, inventarisasi, klarifikasi, katalogisasi, membuat perlengkapan-perengkapan buku seperti label buku atau “call center”, kantong buku, slip tunggal, dan pada akhirnya menyusun buku-buku yang telah selesai diproses tersebut di lemari atau rak buku yang telah tersedia.

¹⁰ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan...*, hal 10.

4) Tugas Pelayanan Pembaca

Melayani peminjaman dan pengembalian buku-buku, memberikan bimbingan membaca kepada murid-murid, serta memberikan bantuan informasi kepada siapa saja yang memerlukan khususnya warga sekolah.¹¹

e. Jenis Koleksi

Koleksi di perpustakaan sekolah mencakup hal-hal berikut:¹²

- 1) Bahan bacaan adalah buku yang digunakan sebagai bacaan. Menurut isinya, dapat dibedakan menjadi buku bacaan fiksi, nonfiksi, dan fiksi ilmiah.
 - a) Buku bacaan fiksi adalah buku yang ditulis berdasarkan khayalan pengarang dalam bentuk cerita dan dapat memberi hiburan, ketentrangan pikiran, dan ketenangan.
 - b) Buku bacaan nonfiksi adalah buku tentang ilmu pengetahuan dan dimaksudkan untuk menambah pengetahuan para pembacanya.
 - c) Buku bacaan fiksi ilmiah adalah buku yang ditulis berdasarkan khayalan dan rekaan pengarang dalam bentuk cerita yang dapat mempengaruhi pengembangan daya pikir ilmiah pembaca.
- 2) Buku ilmiah adalah buku yang dihasilkan dari studi maupun kegiatan ilmiah yang disajikan dalam berbagai bentuk yang dapat memengaruhi pemikiran (daya intelektual) pembacanya. Buku yang termasuk pada

¹¹ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan...*, hal 10

¹² Wiji Suwarno, *Perpustakaan dan Buku*, (Jogjakarta : Ar Ruzz Media, 2011), hal 60.

buku jenis ini adalah laporan penelitian, jurnal, *handbooks*, dan buku teks.

Koleksi perpustakaan sekolah terdiri atas koleksi dasar dan koleksi-koleksi lainnya. Secara umum jenis koleksi yang dimiliki perpustakaan meliputi buku dan nonbuku (*nonbook materials*). Jenis koleksi sebuah perpustakaan sekolah sebagai berikut :¹³

1) Buku Pelajaran Pokok

Buku pelajaran pokok yaitu buku yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar yang memuat bahan pelajaran yang dipilih dan disusun secara teratur dari suatu pelajaran yang minimal harus dikuasai oleh siswa pada tingkat dan jenis pendidikan tertentu. Buku pelajaran pokok diterbitkan/diadakan oleh pemerintah, dan isinya sesuai kurikulum yang berlaku.

2) Buku Pelajaran Pelengkap

Buku pelajaran pelengkap, yaitu buku bersifat membantu atau merupakan buku tambahan buku pelajaran pokok yang dipakai oleh siswa dan guru, yang sebagian besar atau seluruh isinya sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

3) Buku Bacaan

Buku bacaan yaitu buku yang digunakan sebagai bacaan, yang menurut jenisnya dapat dibedakan menjadi bacaan nonfiksi, fiksi ilmiah, dan fiksi. Buku bacaan nonfiksi adalah buku bacaan yang

¹³ Hartono, *Manajemen...*, hal 59-62.

ditulis berdasarkan kenyataan yang bersifat umum. Buku bacaan nonfiksi dapat menunjang atau memperjelas salah satu mata pelajaran atau pokok bahasan yang dapat pula bersifat umum. Sementara buku bacaan fiksi ilmiah adalah buku yang ditulis berdasarkan khayalan dan rekaan pengarang dalam bentuk cerita yang dapat memengaruhi pengembangan daya pikir ilmiah. Buku bacaan fiksi adalah buku yang ditulis berdasarkan khayalan pengarang dalam bentuk cerita. Buku bacaan fiksi yang baik dapat memberikan pendidikan dan hiburan sehat.

4) Buku Rujukan

Buku rujukan, yaitu buku yang digunakan sebagai sumber informasi, baik untuk memperoleh pengetahuan dasar suatu subjek tertentu. Buku ini sebetulnya termasuk buku nonfiksi, namun karena penggunaannya yang berbeda dengan buku lain, sehingga perlu dikelompokkan secara tersendiri. Penggunaan buku rujukan tidak untuk dibaca secara keseluruhan, tetapi hanya bagian yang mengandung informasi yang diinginkan untuk dibaca. Siswa dan /atau guru dapat memperoleh pengetahuan tambahan tentang suatu bidang ilmu atau ketrampilan melalui buku rujukan. Buku yang termasuk dalam jenis buku rujukan adalah kamus, ensiklopedia, buku tahunan, buku pegangan/handbook, buku petunjuk/manual, direktori, sumber geografi di antaranya atlas, sumber biografi, bibliografi, buku indeks, dan abstrak.

5) Terbitan Berkala

Terbitan berkala, yaitu jenis terbitan yang disusun dan dicetak secara terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Jenis terbitan berkala ini antara lain surat kabar, majalah, dan bulletin.

6) Pamflet atau Brosur

Pamphlet atau brosur memuat keterangan tentang keadaan atau kegiatan lembaga/orang yang menerbitkannya. Terbitan ini biasanya dilengkapi dengan ilustrasi yang menarik.

7) Media Pendidikan / Media Instruksional

Media pendidikan adalah alat yang digunakan guru untuk memudahkannya dalam menyampaikan suatu pokok bahasan. Bahan yang termasuk dalam media pendidikan, antara lain slide, film, kaset, video, VCD, DVD, dan CD ROM.

8) Alat Peraga

Alat peraga adalah suatu bahan / bentuk dari sesuatu yang dapat dilihat secara langsung tanpa menggunakan media tertentu dan dapat diraba, yang digunakan untuk memperlihatkan hal yang konkret dalam memperjelas subjek yang dibahas. Alat peraga antara lain artefak, tiruan tengkorak, tiruan kerangka manusia, dan bola dunia.

9) Multimedia

Multimedia di perpustakaan adalah koleksi atau catatan koleksi dari bahan-bahan dari berbagai media seperti bahan bukan buku,

audiovisual, dan bahan nontercetak lainnya dengan atau tanpa buku atau bahan tercetak lainnya.

10) Kliping

Kliping adalah guntingan artikel atau berita dari surat kabar, majalah, dan lain-lain yang dianggap penting untuk disimpan atau didokumentasikan.

11) Dokumentasi Penting

Dokumentasi sekolah adalah rekaman kegiatan dalam berbagai bentuk seperti catatan yang berupa tulisan tangan, grafis, akustik, alphanumeric, dan lain-lain. Misalnya peta, manuskrip, tape, videotape, dan software computer.

f. Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Belajar

Sumber belajar adalah berbagai sumber baik itu berupa data, orang atau wujud tertentu yang dapat digunakan oleh siswa dalam belajar baik yang digunakan secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajarnya.¹⁴

Ditinjau dari segi pendayagunaan, AECT (*Association for Education Communication Technology*) membedakan sumber belajar menjadi dua macam yaitu :¹⁵

- 1) Sumber belajar yang dirancang atau sengaja dibuat untuk digunakan dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Sumber belajar yang dirancang tersebut dapat berupa buku teks, buku

¹⁴ Darmono, *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta : PT Gramedia, 2004), hal 5.

¹⁵ Ibid, hal 5-6.

paket, slide, film, video dan sebagainya yang memang dirancang untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

- 2) Sumber belajar yang tidak dirancang atau sengaja dibuat untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran. Jenis ini banyak terdapat disekeliling kita dan jika suatu saat kita membutuhkan, maka kita tinggal memanfaatkannya. Contoh sumber belajar jenis ini adalah tokoh masyarakat, toko, pasar, museum.

Mengacu pada definisi AECT tentang sumber belajar, maka sumber belajar jenis pertama yaitu sumber belajar yang sengaja dibuat untuk membantu pencapaian tujuan belajar perlu disimpan untuk didayagunakan secara maksimal. Penyimpanan berbagai sumber yang ada di sekolah ditempatkan dan diorganisasikan di perpustakaan sekolah. Maka dari itu perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana yang dibutuhkan dalam lingkungan sekolah untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran.

Perpustakaan sekolah bertujuan menyerap dan menghimpun informasi, mewujudkan suatu wadah pengetahuan yang terorganisasi, menumbuhkan kemampuan menikmati pengalaman imajinatif, membantu perkembangan kecakapan bahasa dan daya pikir, mendidik murid agar dapat menggunakan dan memelihara bahan pustaka secara efisien, serta memberikan dasar ke arah studi mandiri.¹⁶

2. Tinjauan tentang Akidah Akhlak

a. Pengertian Akidah Akhlak

Menurut Muhaimin “Akidah adalah bentuk masdar dari kata ‘*aqada*, *ya’qidu*, *aqdan-aqidatan*, artinya simpulan, perjanjian. Sedang secara teknis akidah berarti iman, kepercayaan dan keyakinan.”¹⁷

¹⁶ Ibid, hal 6.

¹⁷ Hanik Munfarida, *Aqidah Akhlak*, (Tulungagung : Hilmi Putra, 2015), hal 4.

Sedangkan Jamil Shaliba, sebagaimana yang dikutip Muhammad Alim, “mengartikan akidah (secara bahasa) adalah mrnghubungkan dua sudut sehingga bertemu dan bersambung secara kokok.”¹⁸

Menurut istilah akidah Islam adalah sesuatu yang tercapai dan diyakini kebenaran hati yang mendatangkan ketentraman jiwa yang menjadi keyakinan yang tanpa dicampuri keragu-raguan sedikitpun dan sesuai dengan ajaran agama Islam dan didasarkan Al-Qur’an dan Al-Hadits.¹⁹

Sedangkan Zainudin Ali berpendapat bahwa akhlak secara etimologi verasal dari kata *khalaqa* yang berarti mencipta, membuat, atau menjadikan. Akhlak adalah kata yang berbentuk mufrad, jamaknya adalah *khuluqun*, yang berarti perangkai, tabiat, atau adat atau *khalqun* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi, akhlak secara etimologi berarti perangkai, adat, tabiat, atau sistem perilaku yang dibuat manusia. Akhlak secara kebahasaan bisa baik atau buruk tergantung kepada tata nilai yang dipakai sebagai landasannya, meskipun secara sosiologis di Indonesia kata Akhlak sudah mengandung konotasi baik sehingga orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik.²⁰

¹⁸ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam : Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal 124.

¹⁹ Hanik Munfarida, *Akidah...*, hal 4.

²⁰ Zainudin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2007), hal 29.

Menurut Quraish Shihab, “kata Akhlak walaupun terambil dari bahasa Arab (yang biasa berartikan *tabiat, perangai, kebiasaan*, bahkan agama), namun kata seperti itu tidak ditemukan dalam Al-Qur’an.²¹

b. Ruang Lingkup Akidah Akhlak

Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan cabang dari pendidikan agama Islam, maka dari itu materi akidah akhlak bersumber dari Al-Qur’an dan Hadits. Karena sebagaimana yang diutarakan oleh Fatah Yasin “sumber materi pendidikan Islam adalah dari Al Qur’an dan Hadits”.²²

Ruang lingkup yang menjadi objek kajiannya yaitu ;

- 1) Yang berhubungan dengan Allah.
- 2) Akhlak yang berhubungan dengan diri sendiri.
- 3) Akhlak yang berhubungan dengan keluarga.
- 4) Akhlak yang berhubungan dengan masyarakat.
- 5) Akhlak yang berhubungan dengan alam.

c. Tujuan Akidah Islam

Tujuan Akidah Islam sebagai berikut :²³

- 1) Mengetahui petunjuk hidup yang benar serta dapat membedakan yang benar dan yang salah.

²¹ Qurais Shihab, *Wawasan Al Qur’an : Tafsir Maudhu’I atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung : PT Mizan Pustaka, 2003), hal 253.

²² A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang : UIN Malang Press, 2008), hal 128.

²³ Rufi’ Amriyah dkk, *Aqidah Akhlak*, (Tulungagung : Hilmi Putra, 2015), hal 9.

2) Memupuk dan mengembangkan dasar ketuhanan yang ada sejak lahir.

Manusia adalah makhluk yang berketuhan. Sejak dilahirkan manusia cenderung mengakui adanya Tuhan. Dengan naluri berketuhanan, manusia berusaha untuk mencari Tuhannya. Kemampuan akal dan ilmu yang berbeda-beda memungkinkan manusia akan keliru mengenal Tuhan. Dengan akidah Islam, naluri atau kecenderungan manusia akan keyakinan adanya Tuhan Yang Maha Kuasa dapat berkembang dengan benar.

3) Memelihara manusia dari kesyirikan.

Untuk mencegah manusia dari kesyirikan perlu adanya tuntunan yang jelas tentang kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Kemungkinan manusia terperosok ke dalam kesyirikan selalu terbuka, baik syirik jaly (terang-terangan) berupa perbuatan, maupun syirik khafy (tersembunyi) di dalam hati. Dengan memepelajari Akidah Islam, manusia akan terpelihara dari perbuatan syirik.

4) Menghindari diri dari pengaruh akal pikiran yang menyesatkan.

Manusia diberi kelebihan oleh Allah dari makhluk lainnya berupa akal pikiran. Pendapat-pendapat atau faham-faham yang semata-mata didasarkan atas akal manusia, kadang-kadang menyesatkan manusia itu sendiri. Oleh sebab itu, akal pikiran perlu dibimbing oleh akidah Islam agar manusia terbatas atau terhindar dari kehidupan yang sesat.

3. Tinjauan tentang Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

“Prestasi belajar” terdiri dari dua suku kata, yakni “prestasi” dan “belajar”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian prestasi adalah hasil yang dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).²⁴ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto prestasi merupakan niali pencapaian yang mencerminkan tingkatan-tingkatan siswa sejauh mana telah dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan di setiap bidang studi.²⁵ Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik.²⁶

Belajar menurut Abdul Aziz dan Abdul Aziz Majid dalam kitabnya “*At-Tarbiyah Wa Turuku Al-Tadris*” adalah:

لَمْ هُوَ تَغْيِيرٌ فِي ذِهْنِ الْمُتَعَلِّمِ يَطْرَأُ عَلَى خَبْرَةٍ

سَابِقَةٍ فَيَحْدُثُ فِيهَا تَغْيِيرًا جَدِيدًا

“sesungguhnya belajar merupakan perubahan di dalam orang yang belajar (murid) yang terdiri atas pengamalan lama, kemudian menjadi perubahan baru”²⁷

²⁴ Badan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1991), 787.

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), hal. 282.

²⁶ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal.12.

²⁷ Sholeh Abdul Aziz dan Abdul Aziz Madjid, *Al-Tarbiyah Waturuqu Al-Tadrisi*, Juz. 1, (Mesir: Darul Ma’arif, 1979), hal. 179.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.²⁸

Menurut Ngalimi Purwanto belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah pada tingkah laku yang lebih buruk.²⁹

Prestasi belajar merupakan suatu masalah yang bersifat perennial dalam sejarah kehidupan manusia, karena sepanjang rentang kehidupannya manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing. Prestasi belajar (*achievement*) semakin terasa penting untuk dibahas, karena mempunyai beberapa fungsi utama, antara lain:

- 1) Prestasi belajar sebagai indicator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik.
- 2) Prestasi belajar sebagai lambing pemuasan hasrat ingin tahu. Para ahli psikologi biasanya menyebut hal ini sebagai “tendensi keingintahuan (*curiosity*) dan merupakan kebutuhan umum manusia”
- 3) Prestasi belajar sebagai informasi dalam inovasi pendidikan.

Asumsinya adalah prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, edisi 2, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hal 13.

²⁹ Ngalimi Purwanto, *Psikologi Pendidikan cetakan 23*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007) hal 85.

peserta didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dan berperan sebagai umpan balik (*feedback*) dalam meningkatkan mutu pendidikan.

- 4) Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan. Indikator intern dalam arti bahwa prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat produktifitas suatu institusi pendidikan. Asumsinya adalah kurikulum yang digunakan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan anak didik. Indikator ekstern dalam arti bahwa tinggirendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat kesuksesan peserta didik di masyarakat. Asumsinya adalah kurikulum yang digunakan relevan pula dengan kebutuhan masyarakat.
- 5) Prestasi belajar dapat dijadikan indikator daya serap (kecerdasan) peserta didik. Dalam proses pembelajaran, peserta didik menjadi focus utama yang harus diperhatikan, karena peserta didiklah yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pembelajaran.

Pengertian prestasi belajar sebagaimana yang tercantum dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah: “penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru”.³⁰

b. Ruang Lingkup Evaluasi Pembelajaran dalam Perspektif Domain Kognitif

³⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 895.

Menurut Benyamin S Bloom, dkk. (1956) hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam tiga domain, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.³¹ Setiap domain disusun menjadi beberapa jenjang kemampuan, mulai dari hal yang sederhana sampai sampai hal yang kompleks, mulai dari hal yang mudah sampai dengan hal yang sukar, dan mulai dari hal yang konkrit sampai dengan hal yang abstrak. Adapun rincian domain kognitif, domain ini memiliki enam jenjang kemampuan:³²

- 1) Pengetahuan (*knowledge*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep, prinsip, fakta, atau istilah tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya.
- 2) Pemahaman (*comprehension*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk memahami atau mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan guru dan dapat memanfaatkannya tanpa harus menghubungkannya dengan hal-hal lain. Kemampuan ini dijabarkan lagi menjadi tiga, yakni menerjemahkan, menafsirkan dan mengekstrapolasi.
- 3) Penerapan (*application*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode, prinsip, dan teori-teori dalam situasi baru dan konkret.

³¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran cetakan kelima*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal 21.

³² Ibid, hal 21-22.

- 4) Analisis (*analysis*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam unsure-unsur atau komponen pembentuknya.
- 5) Sintesis (*synthesis*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menghasilkan sesuatu yang baru dengan cara menggabungkan berbagai faktor. Hasil yang diperoleh dapat berupa tulisan, rencana, atau mekanisme.
- 6) Evaluasi (*evaluation*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengevaluasi suatu situasi, keadaan, pernyataan atau konsep berdasarkan kriteria tertentu. Hal penting dalam evaluasi ini adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa, sehingga peserta didik mampu mengembangkan criteria atau patokan untuk mengevaluasi sesuatu.

c. Evaluasi Ranah Kognitif

Mengukur keberhasilan siswa yang berdimensi kognitif (ranah cipta) dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik dengan tes tertulis maupun tes lisan dan perbuatan.

Tabel 2.1
Evaluasi Ranah Kognitif

Ranah / Jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
Ranah Kognitif (Cipta)		
1. Pengamatan	1. Dapat menunjukkan 2. Dapat membandingkan 3. Dapat menghubungkan	1. Tes Lisan 2. Tes tertulis 3. Observasi
2. Ingatan	1. Dapat menyebutkan 2. Dapat menunjukkan kembali	1. Tes tertulis 2. Tes lisan 3. Observasi
3. Pemahaman	1. Dapat menjelaskan 2. Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri	1. Tes lisan 2. Tes tertulis
4. Aplikasi / penerapan	1. Dapat memberikan contoh 2. Dapat menggunakan secara tepat	1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas 3. Observasi
5. Analisis (Pemeriksaan dan pemilahan secara teliti)	1. Dapat menguraikan 2. Dapat mengklasifikasikan / memilah-milah	1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas
6. Sintesis (membuat paduan baru dan utuh)	1. Dapat menghubungkan materi-materi sehingga menjadi kesatuan baru 2. Dapat menyimpulkan 3. Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum)	1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas ³³

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Departemen Agama RI dalam bukunya yang berjudul “Metodologi Pendidikan Agama Islam” menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ataupun belajar pada dasarnya dapat dikategorikan ke dalam dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam

³³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2003), hal 214-215.

diri pelajar dan faktor yang datang dari luar diri pelajaran atau faktor lingkungan.³⁴ Tetapi secara global faktor yang mempengaruhi belajar siswa ada 3 macam, yakni :

- 1) Faktor-faktor yang bersumber dari dalam diri manusia dapat diklasifikasikan menjadi dua, yakni faktor Biologis dan faktor Psikologis. Yang dapat dikategorikan sebagai faktor biologis antara lain usia, kematangan, dan kesehatan, sedangkan yang dapat dikategorikan sebagai faktor psikologis adalah kelelahan, suasana hati, motivasi, minat dan kebiasaan belajar.
- 2) Faktor-faktor yang bersumber dari luar manusia yang dapat diklasifikasikan menjadi dua juga, yakni faktor manusia (*human*) dan faktor non manusia seperti alam benda, hewan dan lingkungan fisik.³⁵
- 3) Faktor pendekatan belajar, adalah segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses mempelajari materi tertentu. Faktor ini berpengaruh terhadap taraf keberhasilan belajar siswa tersebut.³⁶

4. Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan merupakan pusat sarana akademis. Perpustakaan menyediakan bahan-bahan pustaka berupa barang cetakan seperti buku, majalah/jurnal ilmiah, peta, surat kabar, karya-karya tulis berupa monograf yang belum diterbitkan, serta bahan-bahan non-cetakan seperti

³⁴Departemen Agama RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. (Direktorat Jendral Pembinaan Agama Islam/ Direktorat Pembinaan Pendidikan Agama Islam, 2001), hal. 64.

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 21.

³⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar...*, hal 155.

micro-fish, *micro-film*, foto-foto, film, kaset audio/video, lagu-lagu dalam piringan hitam, rekaman pidato (documenter), dan lain-lain. Oleh karena itu, perpustakaan dapat dimanfaatkan oleh pelajar, mahasiswa, dan masyarakat pada umumnya untuk memperoleh informasi dalam berbagai bidang keilmuan baik untuk rekreasi. Bahan-bahan yang tersedia itu dapat dikelompokkan ke dalam jenis (1) referensi (2) reserve (3) pinjaman.³⁷

Pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar secara efektif memerlukan ketrampilan sebagai berikut (Achsini, 1986) :³⁸

- a. Ketrampilan mengumpulkan informasi, yang meliputi ketrampilan (a) mengenal sumber informasi dan pengetahuan, (b) menentukan lokasi sumber informasi berdasarkan sistem klasifikasi perpustakaan, cara menggunakan catalog dan indeks, (c) menggunakan bahan pustaka baru, bahan referensi seperti ensiklopedia, kamus, buku tahunan, dan lain-lain.
- b. Ketrampilan mengambil intisari dan mengorganisasikan informasi, seperti (a) memilih informasi yang relevan dengan kebutuhan dan masalah, dan (b) mendokumentasikan informasi dan sumbernya.
- c. Ketrampilan menganalisis, menginterpretasikan dan mengevaluasi informasi, seperti (a) memahami bahan yang dibaca, (b) membedakan antara fakta dan opini, dan (c) menginterpretasi informasi baik yang saling mendukung maupun yang berlawanan.

³⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), hal 98-99.

³⁸ *Ibid*, hal 100.

d. Ketrampilan menggunakan informasi, seperti (a) memanfaatkan intisari informasi untuk mengambil keputusan dan memecahkan masalah, (b) menggunakan informasi dalam diskusi, dan (c) menyajikan informasi dalam bentuk tulisan.

Jadi dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar siswa harus mampu mengoptimalkan ketrampilan-ketrampilan dalam memanfaatkan perpustakaan, supaya bahan yang sudah mereka baca mampu mereka pergunakan secara optimal dalam belajar.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2

Penelitian Terdahulu

No.	Judul / Nama Penulis	Rumusan Masalah	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa (M. Habib Masturi)	1. Bagaimana pengaruh pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 9 kota Tangerang Selatan?	1. Terdapat korelasi positif antara pemanfaatan perpustakaan sekolah dengan prestasi belajar siswa, merupakan korelasi yang kuat atau tinggi, atau dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar siswa.
2.	Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas X di SMK Perbankan Riau dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Yuliawati)	1. Seberapa besar pengaruh pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas X di SMK perbankan dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan social?	1. Ada pengaruh pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas X di SMK Perbankan Riau dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal ini terbukti dari hasil penelitian regresi yang diperoleh F_{hitung} sebesar 3,256 > F_{tabel} sebesar 3,204. Semakin tinggi siswa dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat dan sumber

			belajar cenderung akan diikuti kenaikan prestasi belajar yang dicapai, begitu juga sebaliknya.
3.	Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Kelas VI di SDN Kebonsari 02 Tuban (Melati Nurman Sari)	1. Seberapa besar pengaruh pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap peningkatan prestasi belajar siswa kelas VI yang ada di SDN Kebonsari 02 Tuban?	1. Berdasarkan hasil perhitungan nilai koefisien determinasi, diperoleh nilai kontribusi pengaruh pemanfaatan perpustakaan terhadap prestasi belajar siswa adalah sebesar 56,55%. Nilai 56,55% menunjukkan bahwa pemanfaatan perpustakaan memberikan nilai kontribusi yang besar terhadap prestasi belajar siswa, dan sisanya 55,55% dipengaruhi oleh variabel lain.
4.	Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SDIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015 (Sonny Agam)	1. Seberapa besar pengaruh pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SDIT Nur Hidayah Surakarta tahun ajaran 2014/2015?	1. Pemanfaatan perpustakaan sekolah memberikan pengaruh sebesar 94,8% terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SDIT Nur Hidayah Surakarta. Dari hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 13,762 lebih besar dari t_{tabel} ($> t_{tabel}$ 2,086 dan sig 0,000 ($<0,05$) lebih kecil dari taraf signifikansi 5% sehingga dapat diartikan bahwa regresi antara variabel terikat yaitu pemanfaatan perpustakaan (Y) dengan variabel (X) berpengaruh positif dan signifikansi dengan koefisien korelasi 0,974 dengan kontribusi yang diberikan sebesar 94,8% sedangkan 5,2% dipengaruhi oleh variabel lain.
5.	Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan	1. Seberapa besar pengaruh pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap hasil belajar kewirausahaan kelas XI SMK Garuda Nusantara Karangawen Demak 2014/2015?	1. Pengaruh pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap hasil belajar kewirausahaan dengan hasil uji t untuk variabel pemanfaatan perpustakaan sekolah diperoleh t hitung sebesar 0,688 dengan r^2

	<p>kelas XI SMK Garuda Nusantara Karangawen Demak 2014/2015 (Intan Mayasari)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 2. Seberapa besar pengaruh motivasi belajar kewirausahaan kelas XI SMK Garuda Nusantara Karangawen Demak 2014/2015? 3. Seberapa besar pengaruh pemanfaatan perpustakaan sekolah dan motivasi belajar terhadap hasil belajar kewirausahaan kelas XI SMK Garuda Nusantara Karangawen Demak 2014/2015? 	<p>sebesar 47,33%. Dengan demikian secara parsial pemanfaatan perpustakaan sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar kewirausahaan kelas XI di SMK Garuda Nusantara Karangawen Demak 2014/2015.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar kewirausahaan dengan hasil uji t untuk variabel motivasi belajar diperoleh t hitung sebesar 0,687 dengan r^2 sebesar 47,20%. Dengan demikian secara parsial motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar kewirausahaan kelas XI di SMK Garuda Nusantara Karangawen Demak 2014/2015. 3. Pemanfaatan perpustakaan sekolah dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar kewirausahaan adalah sebesar 63% dan sisanya sebesar 37% dipengaruhi variabel lain.
6.	<p>Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan SMPN 1 Bantul terhadap Prestasi belajar siswa tahun pelajaran 2009/2010 (Ardian Kusuma)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pemanfaatan perpustakaan SMPN 1 Bantul? 2. Apakah ada pengaruh pemanfaatan perpustakaan SMPN 1 Bantul terhadap prestasi belajar siswa tahun pelajaran 2009/2010? 3. Jika ada, seberapa besar pengaruh pemanfaatan perpustakaan SMPN 1 Bantul terhadap prestasi belajar siswa tahun pelajaran 2009/2010? 	<p>Hasil hipotesis pemanfaatan perpustakaan dapat menunjukkan pengaruhnya yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa di sekolah pada tahun pelajaran 2009/2010. Hal ini didasarkan pada pengujian statistic dengan regresi linear sederhana yang menghasilkan nilai t hitung sebesar 2,012 dan nilai signifikansinya sebesar 0,049. Oleh karena nilai t hitung $>$ t table (=2,00, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh dari pemanfaatan perpustakaan terhadap prestasi belajar siswa di sekolah pada tahun pelajaran 2009/2010.</p>

7.	Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dan Motivasi Belajar siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Produktif Akuntansi SMK Pasundan 1 Bandung (Astri Pratiwi)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana gambaran pemanfaatan perpustakaan sekolah oleh siswa? 2. Bagaimana gambaran motivasi belajar siswa di sekolah? 3. Bagaimana gambaran prestasi belajar siswa di sekolah? 4. Bagaimana pengaruh pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif akuntansi? 5. Bagaimana pengaruh motivasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif akuntansi? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prestasi belajar siswa kelas XI Akuntansi dalam mata pelajaran produktif di SMK Pasundan 1 kota Bandung semester 4 tahun ajaran 2013/2014 berada dalam kategori tinggi. 2. Pemanfaatan perpustakaan sekolah siswa kelas XI akuntansi SMK Pasundan 1 kota Bandung tahun ajaran 2013/2014 berada pada kategori sedang. 3. Motivasi belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK Pasundan kota Bandung tahun ajaran 2013/2014 berada dalam kategori tinggi. 4. Pemanfaatan perpustakaan sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas XI Akuntansi tahun pelajaran 2013/2014 5. Motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK Pasundan 1 kota Bandung dalam Mata Pelajaran Produktif Akuntansi tahun pelajaran 2013/2014.
8.	Pengaruh Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Sekolah Terhadap Prestasi Siswa Kelas V di SD 5 Besito Kudus (Jesicca Hanadhex Alvarya)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pengaruh pemanfaatan koleksi perpustakaan sekolah di SD 5 Basito Kudus? 2. Bagaimana Prestasi Siswa Kelas V di SD 5 Besito Kudus? 3. Bagaimana pengaruh pemanfaatan koleksi perpustakaan sekolah terhadap prestasi siswa kelas V di SD 5 Basito Kudus? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prosentase tertinggi dari tanggapan responden mengenai pemanfaatan koleksi perpustakaan sekolah berada dalam kategori "baik", yaitu sebesar 53,4 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan koleksi sekolah sudah baik. 2. Prosentasi tertinggi dari tanggapan responden mengenai prestasi siswa kelas V di SD 5 Basito Kudus berada dalam kategori "meningkat", yaitu sebesar 83,3 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar prestasi siswa kelas V di SD 5 Besito Kudus

			<p>mengalami peningkatan.</p> <p>3. Hasil perhitungan dengan Uji F menunjukkan angka F_{hitung} sebesar 30,74 dengan angka signifikansi $0,000 < (0,05)$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel pemanfaatan koleksi perpustakaan sekolah mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi siswa kelas V di SD 5 Besito Kudus.</p>
9	<p>Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah sebagai Sarana Belajar Mata Pelajaran Boga Dasar di SMKN 3 Wonosari (Tyas Meilana Widyawati)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui pemanfaatan koleksi materi boga dasar di perpustakaan sekolah oleh siswa SMKN 3 Wonosari? 2. Seberapa sering frekuensi kunjungan siswa SMKN 3 Wonosari ke perpustakaan sekolah? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemanfaatan koleksi materi boga dasar di perpustakaan sekolah oleh siswa di SMKN 3 Wonosari yang termasuk dalam kategori sangat tinggi sebanyak 5 siswa (16,1%), dalam kategori tinggi sebanyak 9 siswa (29%), termasuk dalam kategori cukup sebanyak 10 siswa (32,3%), dan 7 siswa (22,6%) termasuk dalam kategori rendah. 2. Frekuensi kunjungan ke perpustakaan sekolah menurut hasil penelitian yang termasuk dalam kategori sangat tinggi sebanyak 7 siswa (22,6%), kategori tinggi sebanyak 19 siswa (61,3%), kategori cukup sebanyak 4 siswa (12,9%), dan kategori rendah sebanyak 1 siswa (3,2%)
10.	<p>Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri Bandung Tahun Ajaran 2016/2017. (Dian Andriani Masrurroh)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pemanfaatan perpustakaan sekolah pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Negeri Bandung tahun ajaran 2016/2017? 2. Bagaimana prestasi belajar mata pelajaran akidah akhlak di MTs Negeri Bandung tahun ajaran 2016/2017? 3. Adakah pengaruh pemanfaatan 	<p>_____</p>

		perpustakaan terhadap prestasi belajar akidah akhlak di MTs Negeri Bandung tahun ajaran 2016/2017?	
--	--	--	--

Kesimpulan dari penelitian terdahulu di atas bahwa pemanfaatan perpustakaan sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Persamaan penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah variabel yang di uji yakni tentang pemanfaatan perpustakaan sekolah dan prestasi belajar. Yang menjadi pembeda adalah sekolah dan mata pelajaran. Peneliti kali ini mengamil sekolah MTs Negeri Bandung yang merupakan sekolah berbasis agama dan juga mata pelajaran akidah akhlak.

C. Paradigma Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan satu variabel X dan satu variabel Y. variabel X (pemanfaatan perpustakaan sekolah) dan variabel Y (prestasi belajar akidah akhlak). Penelitian ini peneliti menggunakan paradigma sederhana dikarenakan hanya ada satu variabel X (pemanfaatan perpustakaan sekolah) dan satu variabel Y (prestasi belajar akidah akhlak).

Pada variabel X (pemanfaatan perpustakaan sekolah) peneliti akan menggunakan angket sebagai teknik pengumpulan data. Pengumpulan data angket dilakukan kepada siswa dalam populasi secara acak. Data dari angket merupakan data primer. Data sekunder pada variabel X (pemanfaatan perpustakaan) adalah dokumentasi.

Pada variabel Y (prestasi belajar akidah akhlak) peneliti akan menggunakan teknik pengambilan data dengan metode dokumentasi. Peneliti akan mengambil nilai siswa dari nilai hasil UAS semester ganjil.

Penelitian ini menggunakan populasi dari kelas VIII MTs Negeri Bandung, dan sampel diambil dengan taraf kesalahan 5% sebanyak 158 siswa yang akan diambil sampel secara random per kelas.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan analisis data tentang pengaruh yakni menggunakan regresi linier sederhana. Dikarenakan peneliti hanya menggunakan satu variabel X (pemanfaatan perpustakaan) dan satu variabel Y (prestasi belajar akidah akhlak).

Gambar 2.1

Paradigma Penelitian



X = Pemanfaatan Perpustakaan

Y = Prestasi Belajar Akidah Akhlak